

## **FILANTROPI ISLAM DAN PENGELOLAAN WAKAF di MASJID**

### **SUCIATI SALIMAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Alfi Wahyu Zahara<sup>1</sup>, Hasna Lathifatul Alifa<sup>2</sup>, Muhammad Miqdam Makfi,<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email : [17421210@students.uii.ac.id](mailto:17421210@students.uii.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email : [17421189@students.uii.ac.id](mailto:17421189@students.uii.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email : [miqdam.makfi@uui.ac.id](mailto:miqdam.makfi@uui.ac.id)

### **ABSTRAK**

Wakaf merupakan salah satu instrumen sumbangan sosial yang memiliki peran besar di dalam ajaran Islam. Pada penelitian ini akan mendiskusikan bagaimana masjid sebagai wakaf, menjadi manfaat dan menjadi pusat komunitas dengan aktivitas-aktivitas sosial dan berbagai program pemberdayaan yang menargetkan masyarakat melalui praktek filantropi Islam. Penelitian ini mengambil kasus di wilayah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni Masjid Suciati Saliman di Desa Pandowoharjo, yang diresmikan pada bulan Mei 2018 dengan design bergaya seperti replika Masjid Nabawi di Madinah yang berorientasi pada aktifitas kegamaan dan sosial masyarakat. Masjid ini merupakan Wakaf dari ibu Suciati yang sedari dulu bercita cita untuk mendirikan masjid agar bermanfaat bagi sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan wakaf masjid yang dikelola dalam aktifitas filantropi ntuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan mengguakan metode kualitatif Deskriptif . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwasanya filantropi yang berasal dari wakaf pribadi seseorang, yang telah dikumpulkan di implementasikan dengan diadakannya program-program dan aktivitas untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial ekonomi. Masjid Suciati Saliman tidak hanya bertujuan untuk pusat ibadah saja melainkan memiliki tujuan lain yakni memiliki program dan aktifitas yang ditujukan untuk masyarakat melalui praktik filantropi islam.

**Kata Kunci:** Wakaf, Filantropi, Masjid, Masyarakat

### **A. PENDAHULUAN**

Dikeluarkannya undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 mengenai wakaf yang merupakan angin segar dan membuka prespektif baru wakaf di Indonesia, dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf harus dilakukan secara produktif.<sup>1</sup> Dalam pasal 70 ditegaskan bahwa semua peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perwakafan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan/atau belum diganti dengan peraturan yang baru

<sup>1</sup> Purwanto, 'Hambatan Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.3 No.1 (2017).

berdasarkan Undang-Undang ini.<sup>2</sup>

Saat ini wakaf bukan lagi membahas persoalan ibadah saja tetapi juga sebagai pranata keagamaan yang mempunyai peran sebagai indikator di bidang ekonomi. Undang-undang ini di dalamnya terdapat sebuah aturan pengelolaan dan pelaksanaan wakaf, hal ini merupakan apresiasi yang sangat besar dari pemerintah terhadap filantropi Islam dengan harapan pengelolaan wakaf dapat berkembang sejalan dengan dinamika dan perubahan dalam masyarakat.

Wakaf sebagai bentuk instrumen sosial ekonomi Islam yang unik yang mendasarkan fungsinya pada unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*Ihsan*) dan persaudaraan (*ukhuwwah*) mempunyai kedudukan penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>3</sup>

Wakaf juga berkonsentrasi pada terulangnya manfaat yang akan dihasilkan oleh properti yang disumbangkan yang tidak perlu menjadi properti tidak bergerak.<sup>4</sup>

Sejatinya Wakaf dan Filantropi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, wakaf mempunyai peran penting untuk diberdayakan untuk kepentingan masyarakat terkhusus umat islam. Pada penelitian ini mengkaji bagaimana praktik dalam filantropi Islam berbasis masjid yang diinisiasi oleh praktik filantropi Islam melalui dua institusi, yakni masjid dan aktifitas sosial yang diadakan oleh komunitas Muslim di daerah tertentu. Dalam sejarah perkembangan Islam, peran wakaf yakni dalam mendukung didirikannya masjid, majelis taklim, pesantren, sekolah, panti asuhan, rumah sakit, lembaga-lembaga pendidikan, serta lembaga-lembaga sosial lainnya. Dalam Islam, beberapa konsep filantropi dikenal dengan istilah zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan wakaf. Istilah-istilah tersebut merujuk pada tindakan berderma yang mengandung makna kemurahan hati, keadilan sosial, saling berbagi dan saling memperkuat antar sesama manusia.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Akhmad Sirojudin Munir, 'Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Secara Produktif', *Ummul Quro*, 6.Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, Septembar 2015 (2015), 94–109  
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>>.

<sup>3</sup> Heru Susanto, 'EKSISTENSI DAN PERAN EKONOMIS HARTA WAKAF Heru Susanto Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palu Email : Heruiaini@yahoo.Com Pendahuluan Wakaf Merupakan Institusi Yang Unik , Karena Di Dalamnya Mengandung Nilai Ibadah Yang Memiliki Dimensi h Ablum Minall Ā', Vol. 13, N (2016).

<sup>4</sup> Faizah Darus and others, 'Empowering Social Responsibility of Islamic Organizations through Waqf', *Research in International Business and Finance*, 42.July (2017), 959–65  
<<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.030>>.

<sup>5</sup> Muhammad Irham, 'Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta', *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.1 (2019), 69–90  
<<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.482>>.

Secara umum tidak terdapat ayat dalam al-Quran yang menerangkan konsep wakaf secara jelas. Oleh karena wakaf merupakan *infaq fi sabilillah*, maka beberapa ulama menerangkan konsep wakaf ini berdasarkan pada keumuman ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang *infaq fi sabilillah* seperti :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “*Hai ora/ng-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*”  
(Q.S. al-Baqarah (2): 267)

Ayat diatas dijadikan sebagai landasan bagi para ulama akan wakaf yang dikeluarkan dari rizki yang diberikan Allah SWT yang didapatkan dengan cara yang halal, dan ayat tersebut di atas menjelaskan tentang anjuran agar menginfakkan harta yang didapat untuk mendapatkan kebaikan dan pahala.

Studi ini menunjukkan bahwasanya Masjid Suciati Saliman di Pandowoharjo, Sleman yang telah di wakafkan oleh ibu Suciati telah berperan sebagai komunitas Muslim dalam mengisi kekosongan dalam menyalurkan kesejahteraan melalui berapa program karitas dan berbagai program pemberdayaan yang sebagian belum tersentuh oleh perhatian masyarakat luas terutama yang diperuntukkan kepada masyarakat Pandowoharjo dan sekitarnya. Maka dari itu praktek filantropi Islam berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Suciati Saliman ini merupakan bagian dari perkembangan praktik filantropi di lingkungan masjid yang mengarah dan tertuju pada pemberdayaan masyarakat dan aktivitas sosial. <sup>6</sup>. Pengelolaan dan pengembangan wakaf yang ada di Indonesia diperlukan komitmen bersama antara pemerintah, ulama dan masyarakat <sup>7</sup>.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tinjauan pustaka

<sup>6</sup> Irham.

<sup>7</sup> Bashlul Hazami, ‘Peran Dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat Di Indonesia’, *Analisis*, XVI.1 (2016), 173–204.

untuk memperoleh sumber informasi dan data, study literature sehingga data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Data dalam Penelitian ini melalui beberapa langkah yaitu observasi, dokumentasi serta study literature yang relevan dengan penelitian ini.

### C. HASIL PEMBAHASAN

#### 1. Masjid Suciati Saliman: Pengabdian dan Pembiayaan

Masjid Suciati Saliman merupakan salah satu masjid dengan manajemen modern yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Masjid ini berlokasi di Jl. Gito Gati, Grojogan, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid yang diresmikan bulan Mei tahun 2018 lalu. Menurut penjelasan Bambang Harmianto, selaku Ketua Pembangunan Masjid mengungkapkan jika di Masjid Suciati sendiri terdiri dari 3 lantai dan basement lantai dengan memadukan antara desain Timur Tengah dan Jawa."Untuk luas tanah 1716 meter. Sedangkan bangunan 1217 meter. Yang berasal dari tanah wakaf keluarga ibu Suciati.

Pengembangan dan pembangunan Masjid Suciati Saliman menjadi sebuah masjid yang dijadikan sebagai pusat keagamaan dan kegiatan sosial masyarakatan dilatarbelakangi oleh perkembangan masyarakat dan komunitas secara pesat dan semakin padat. Mengingat masjid tersebut berlokasi di jalur alternatif menuju Kota Yogya dan beberapa tempat wisata di DIY, masjid ini dirancang nyaman mungkin bagi pengguna jalan yang melintas dan memerlukan tempat ibadah yang representatif.

Masjid ini memiliki jam operasional 24 jam tanpa henti, lokasi di kawasan di dekat merapi membuat jamaah yang singgah di dalamnya berasa sejuk, masjid juga dilengkapi dengan pendingin ruangan. Demi memberikan kemudahan bagi lansia, kaum difabel atau jamaah yang sedang sakit dilengkapi dengan lift diatas masjid yang didirikan di atas lahan seluas 1.700 meter persegi ini.

Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid dengan daya tampung keseluruhan sekira 1.000 jamaah ini juga dilengkapi dengan ruangan pertemuan yang dapat digunakan untuk acara resepsi pernikahan maupun keperluan pertemuan lainnya. Masjid Suciati Saliman terdiri dari tiga lantai dan satu basement. Pada lantai pertama terdapat aula serbaguna, di lantai dua dan tiga merupakan tempat salat berjamaah. Basement untuk menyimpan berbagai perlengkapan kegiatan masjid.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuannya dibutuhkan dukungan dalam pemberdayaan dan aktifitas di dalam masjid, diperlukan ketersediaan dana yang cukup memadai. Pendanaan merupakan salah satu faktor utama pendukung terselenggara dan tercapainya kegiatan-kegiatan masjid. Maka setiap masjid melalui takmir atau pengurusnya berupaya untuk menghimpun dana dari berbagai sumber. Sumber pendanaan masjid dapat berasal dari donatur tetap dan tidak tetap, kotak amal, zakat, infaq dan sedakah, sumbangan pemerintah, sumbangan instansi swasta dan lain sebagainya. Dana yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan masjid baik yang bersifat internal masjid maupun kegiatan eksternal masjid.

Masjid Suciati Saliman, dalam melaksanakan setiap program yang telah ditetapkan membutuhkan pemasukan dana. Pembiayaan dari pelaksanaan program-program kegiatan di Masjid Suciati Saliman berasal dari sumber yakni (a) dana dari donatur tetap dan non tetap yang diperoleh melalui pengajuan proposal permohonan dana individu atau instansi swasta, (b) Zakat terutama zakat *maal* (harta) melalui jamaah, (c) sedekah dan infaq yang diperoleh dari kotak infaq atau diberikan secara langsung oleh jamaah kepada takmir atau pengurus masjid.

## 2. Pengelolaan Wakaf dan Filantropi Islam

Masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk beribadah saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat pendidikan, tempat pengobatan korban perang, tempat latihan militer, tempat mendamaikan dan menyelesaikan sengketa dan bahkan dijadikan sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat seperti pengumpulan dan penyaluran harta zakat, infaq, sedekah, jizyah, kharaj, fay<sup>8</sup>, tebusan tawanan perang dan lain-lain <sup>8</sup>

Keistimewaan dan keunikan wakaf terletak pada pemisahan antara hak pemilikan dan penggunaan. Konsep kekekalan wakaf merupakan konsep yang pertama disumbangkan oleh perundangan Islam yang berbeda dengan konsep wakaf yang terwujud sebelum datangnya Islam <sup>9</sup>. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: “ *Jika anak Adam telah meninggal, maka terputuslah segala amalnya kecuali*

<sup>8</sup> Sirajuddin dan Asrum Yolleng, ‘PEMBERDAYAAN TANAH WAKAF SEBAGAI POTENSI EKONOMI UMAT DI MASJID AL-MARKAZ AI-ISLAMI MAKASSAR’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

<sup>9</sup> Susanto.

*tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan kedua orang tuanya*” Para ulama’ sependapat bahwa sedekah jariyah yang disebutkan dalam hadis di atas merujuk kepada amalan wakaf. Pengelolaan wakaf ke depan harus dilakukan oleh umat Islam dengan profesional, transparan dan akuntabel <sup>10</sup>

Seseorang memilih mengalihkan kepemilikan atas hartanya dengan jalan wakaf karena orang yang berwakaf tersebut ingin supaya harta miliknya tersebut tetap dapat diambil manfaatnya oleh orang lain dan mendapat keridhaan Allah swt. Wakif pada umumnya menginginkan harta benda yang ia wakafkan (misalnya tanah) dijadikan sebagai sarana ibadah, seperti Masjid, Musholla, Pondok Pesantren atau kegiatan yang orientasinya untuk ibadah *maghdoh* <sup>11</sup>Wakaf merupakan salah satu institusi filantropi Islam yang bisa diandalkan menunjang agenda keadilan sosial khususnya di kalangan masyarakat Islam Praktik filantropi Islam di Masjid Suciati Saliman yakni menyoroti program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk keterlibatan masjid dalam mengelola dana filantropi untuk masyarakat yang sejahtera. Filantropi secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk kedermawanan melalui kegiatan memberi (Latief, 2013: 12). Kejadian-kejadian yang bersifat alamiah dan sosial ini disikapi secara pragmatis oleh sebagian anggota masyarakat bahkan oleh lembaga-lembaga sosial (social institution). Tetapi, di lain pihak kondisi ini menimbulkan keprihatinan dan mendorong upaya mengulurkan tangan untuk membantu memperingan kesulitan dimaksud. Jadi, gerakan yang bersifat spontan dan alamiah untuk membantu orang lain tersebut menjadi sesuatu yang tumbuh dan hidup dalam kehidupan bersama manusia. Hal inilah yang dimaksudkan dengan mencintai sesama manusia, yang distilahkan sebagai “filantropi”.<sup>12</sup>

Aktivitas berderma melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf inilah yang disebut dengan filantropi Islam. Tujuan dari filantropi Islam ini adalah tersalurnya harta kekayaan dari orang-orang kaya kepada orang-orang miskin (Bamualim dan Abubakar, 2005: 6). Karena itu, jika dilihat berdasarkan sifatnya, dikenal dua bentuk

<sup>10</sup> Ahmad Muslich, ‘Ahmad Muslich , Peluang Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Wakaf’, *Jurnal Muaddib*, 06.02 (2016), 200–218.

<sup>11</sup> Purwanto.

<sup>12</sup> Hasyimsyah Nasution and Hasrat Efendi Samosir, ‘PEMBERDAYAAN FILANTROPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA MUHAMMADIYAH DI INDONESIA’, *MIQOT Vol. 43 No. 2 Juli-Desember 2019*, 43.2 (2019), 278–99.

filantropi, yaitu filantropi tradisional dan filantropi untuk keadilan sosial. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas. Praktek filantropi tradisional berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial, misalkan pemberian langsung para dermawan untuk kalangan miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, kelemahannya adalah tidak bisa mengembangkan taraf kehidupan masyarakat miskin atau dalam istilah sehari-hari hanya memberi ikan tapi tidak memberi pancing (kail). Berbeda dengan bentuk filantropi untuk keadilan sosial (social justice philanthropy), bentuk filantropi seperti ini dapat menjembatani jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dengan upaya memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab langgengnya kemiskinan. Dengan kata lain, filantropi jenis ini adalah mencari akar permasalahan dari kemiskinan tersebut yakni adanya faktor ketidakadilan dalam alokasi sumber daya dan akses kekuasaan dalam masyarakat.<sup>13</sup>

### 3. Aktivitas Sosial dan Program Pemberdayaan Masyarakat

Masjid Suciati Saliman menjadikan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sebagai tujuan atau orientasi utama dari keberadaan masjid ini, telah mempraktikkan aktivitas filantropi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar . Bentuk filantropi yang telah dipraktikkan juga meliputi bentuk filantropi tradisional dan filantropi modern. Filantropi tradisional, direalisasikan dalam bentuk pelayanan berupa santunan langsung. Sementara bentuk filantropi modern diarahkan dalam aktivitas-aktivitas sosial untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. Sub ini akan membahas bagaimana praktik filantropi Islam baik dalam bentuk tradisional maupun modern di Masjid Suciati Saliman.

#### *Praktik Filantropi Tradisional*

Praktik filantropi tradisional di Masjid Suciati Saliman ini direalisasikan dalam bentuk santunan langsung dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Masjid Suciati Saliman menyediakan makanan siang setiap hari Jumat yang diberi nama “Sego Jumat” bagi semua jamaah yang melaksanakan shalat Jumat. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kedermawanan dengan berbagi makanan

---

<sup>13</sup> Nur Kholis and others, ‘Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta’, *La\_Riba*, 7.1 (2013), 61–84 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>>.

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makan siang bagi jamaah yang melaksanakan shalat Jumat di Masjid Suciati Saliman dan juga sebagai memotivasi jamaah serta masyarakat sekitar agar senantiasa memakmurkan, mengikuti kegiatan dan program yang dilaksanakan masjid dalam upaya pengembangan masyarakat.

Selain itu, yang tidak kalah menarik dari bentuk filantropi tradisional ini adalah memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada Masyarakat sekitar masjid dan sekitarnya tanpa terkecuali baik penduduk Muslim maupun non Muslim untuk menggunakan fasilitas masjid dalam memenuhi kebutuhannya. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid ini juga dilengkapi dengan ruangan pertemuan yang dapat digunakan untuk pernikahan maupun keperluan pertemuan lainnya.

Praktik dari filantropi tradisional selain berasal dari infaq para jamaah, sedekah serta sumbangan dari donatur, praktik kedermawanan ini juga dipelopori oleh individu pengurus itu sendiri. Dapat dipahami bahwa praktik filantropi tradisional ikut mewarnai aktivitas-aktivitas keagamaan dan sosial Masjid Suciati Saliman, terutama dalam bentuk karitas yang direalisasikan dalam kegiatan santunan Penyaluran bantuan seperti kepada korban bencana, baik yang dipelopori langsung oleh masjid melalui peran pengurus yang bersifat komunitas maupun yang dipelopori oleh personal dalam pelaksanaannya.

#### *Praktik Filantropi Modern*

Praktik Filantropi modern dia arahkan untuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan juga juga dipraktikkan di Masjid Suciati Saliman. Bentuk filantropi ini direalisasikan dalam program pemberdayaan masyarakat yakni meliputi berbagai bidang diantaranya dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Praktik filantropi ini diwarnai dengan berbagai bentuk kegiatan yang agar terwujudnya keterampilan dan kemandirian umat dalam segala aspek kehidupan.<sup>14</sup>

#### 1) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Dakwah,*

Masjid tidak bisa dipisahkan dari kegiatan keagamaan terutama aktivitas dakwah, bahkan tidak sedikit masjid yang memberdayakan jamaahnya melalui program dakwah yang direalisasikan dalam berbagai kegiatan. Begitu juga

<sup>14</sup> Anna Che Azmi and Mohamed Hisham Hanifa, 'The Sharia-Compliance of Financial Reporting Practices: A Case Study on Waqf', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2015 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0069>>.

dengan Suciati Saliman, yang memfokuskan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan melalui aktivitas dakwah. Kegiatan memiliki tujuan sebagai wadah belajar bagi masyarakat dalam rangka mendapatkan ilmu agama untuk bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan atau dakwah ini direalisasikan dalam berbagai bentuk program pengajian. Seperti, Kajian Rutin. Kajian ini dilaksanakan setiap hari, Rutin Mingguan dan Juga Rutin Bulanan dengan tema yang berbeda beda di setiap kajiannya. Sasaran dari kajian ini adalah seluruh jamaah Masjid Suciati Saliman dan sekitarnya baik laki-laki maupun perempuan.

Pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas dakwah di Masjid Suciati Saliman tersebut membawa perubahan ke arah yang lebih baik terutama pada peningkatan jumlah jamaah dari sebelumnya. Dengan adanya berbagai kegiatan dakwah ini dapat mendorong masyarakat sekitar Masjid untuk memakmurkan masjid, karena jamaah merasa diperhatikan dan diberdayakan terutama tersedianya wadah untuk mendapatkan berbagai ilmu agama sebagai bekal dalam beribadah kepada Allah dan bergaul sesama manusia.

2) Publikasi kajian dan Informasi Melalui Media Sosial.

Berkembangnya teknologi masa kini dengan memanfaatkan media sosial seperti *Facebook* maupun *Instagram*, jamaah bisa saling berbagi gagasan untuk kemajuan masjid. Sementara, pengurus masjid juga bisa menjadikan media sosial sebagai sarana sosialisasi dengan jamaah. Penggunaan Platform media sosial ini guna mengatur kegiatan dakwah, jadwal kajian rutin, serta membuat dan mengatur publikasi artikel dakwah di halaman masjid yang dikelola.<sup>15</sup>

3) Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Sosial dan kemanusiaan,

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian dari ajaran Islam, yang dari semula telah mengarah manusia untuk berupaya meningkatkan kualitas hidupnya<sup>16</sup>. Pemberdayaan ini Seperti diadakannya pelatihan bagi takmir

<sup>15</sup> Farhana Mohamad Suhaimi, Asmak Ab Rahman, and Sabitha Marican, 'The Role of Share Waqf in the Socio-Economic Development of the Muslim Community: The Malaysian Experience', *Humanomics*, 2014 <<https://doi.org/10.1108/H-12-2012-0025>>.

<sup>16</sup> Agung Agung, 'Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2017), 1–20 <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2026>>.

dengan tema memakmurkan masjid, dan juga Masjid Suciati Saliman Bekerjasama dengan PMI Yogyakarta sejak 2019 lalu dalam kegiatan Donor darah yang dilakukan sedikitnya Satu Bulan sekali secara rutin pada hari Juma'at. Pelaksanaan Donor darah ini dilakukan setelah berakhirnya sholat jumat, dengan tujuan agar kegiatan donor darah rutin yang diadakan oleh Masjid Suciati Saliman dapat membantu masyarakat bagi yang membutuhkannya.<sup>17</sup>

#### 4) Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat setempat, pelaksanaan program yang mengarah pada kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah dipraktikkan di Masjid Suciati Saliman. Kegiatan ekonomi tersebut direalisasikan dengan adanya Bazar yang dilakukan tiap Ramadhan. Menurut ( Bambang, 2018) "Untuk Ramadhan, kita juga sudah siapkan pasar Ramadhan, agar warga dapat berjualan dan memanfaatkannya. Ini semua adalah bentuk kepedulian ibu Suciati terhadap sesamanya, Bazar diikuti warga sekitar masjid dari Desa Pandowoharjo, Donoharjo, serta Sendangadi. "Ada sekitar 100 stan pedagang makanan, minuman, pakaian, pernik Ramadan, dan makanan khas Sleman," Kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga direalisasikan dalam kegiatan bazar. Kegiatan ini dilaksanakan di pekarangan Masjid Suciati Saliman dalam bentuk kegiatan jualbeli. Dalam Bazar ini, panitia menyediakan berbagai jenis makanan takjil Untuk berbuka, pakaian maupun kebutuhan lainnya.<sup>18</sup>

### D. KESIMPULAN

Praktik filantropi Islam di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta menunjukkan keterlibatan masjid dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas sosial yang memanfaatkan dana filantropi Islam baik dari zakat, infaq, sedekah maupun wakaf.

Prospek ekonomi harta wakaf dianggap cukup baik dan memiliki potensi yang

<sup>17</sup> Haslindar Ibrahim, Afizar Amir, and Tajul Ariffin Masron, 'Cash Waqf: An Innovative Instrument for Economic Development', *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2013.

<sup>18</sup> Md. Shahedur Rahaman Chowdhury, 'Economics of Cash WAQF Management in Malaysia: A Proposed Cash WAQF Model for Practitioners and Future Researchers', *AFRICAN JOURNAL OF BUSINESS MANAGEMENT*, 2011 <<https://doi.org/10.5897/ajbm11.1810>>.

dapat diwujudkan dengan berbagai kebijakan yang sesuai tergantung keadaan masing-masing harta wakaf tersebut. Pengelola harta wakaf perlu lebih dinamis dan lebih berani dalam pelaksanaan terobosan dan perubahan sesuai dengan syariat sehingga harta wakaf tersebut lebih produktif dan memberi manfaat yang lebih besar terhadap umat.

Aktivitas-aktivitas sosial yang telah dilaksanakan tersebut menjadi tanggung jawab sosial masjid sebagai pusat keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Suciati Saliman saat ini tidak hanya berorientasi pada ibadah semata, namun juga mengarah pada program dan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik filantropi Islam. Praktik filantropi berbasis Masjid ini sebaiknya terus dilaksanakan dan diawasi agar fungsi masjid sebagai pusat keagamaan, sosial kemasyarakatan dan wadah pembinaan umat dapat terwujud dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Agung, 'Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 1–20 <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2026>>
- Akhmad Sirojudin Munir, 'Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Secara Produktif', *Ummul Quro*, 6 (2015), 94–109 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>>
- Che Azmi, Anna, and Mohamed Hisham Hanifa, 'The Sharia-Compliance of Financial Reporting Practices: A Case Study on Waqf', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2015 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0069>>
- Darus, Faizah, Nurul Huda Ahmad Shukri, Haslinda Yusoff, Aliza Ramli, Mustaffa Mohamed Zain, and Nur Ain Abu Bakar, 'Empowering Social Responsibility of Islamic Organizations through Waqf', *Research in International Business and Finance*, 42 (2017), 959–65 <<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.030>>
- Hazami, Bashlul, 'Peran Dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat Di Indonesia', *Analisis*, XVI (2016), 173–204
- Ibrahim, Haslindar, Afizar Amir, and Tajul Ariffin Masron, 'Cash Waqf: An Innovative Instrument for Economic Development', *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2013
- Irham, Muhammad, 'Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2 (2019), 69–90 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.482>>
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, and Muhammad Iqbal, 'Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *La\_Riba*, 7 (2013), 61–84 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>>
- Md. Shahedur Rahaman Chowdhury, 'Economics of Cash WAQF Management in Malaysia: A Proposed Cash WAQF Model for Practitioners and Future Researchers', *AFRICAN JOURNAL OF BUSINESS MANAGEMENT*, 2011 <<https://doi.org/10.5897/ajbm11.1810>>
- Muslich, Ahmad, 'Ahmad Muslich, Peluang Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Wakaf',

---

*Jurnal Muaddib*, 06 (2016), 200–218

- Nasution, Hasyimsyah, and Hasrat Efendi Samosir, 'PEMBERDAYAAN FILANTROPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA MUHAMMADIYAH DI INDONESIA', *MIQOT Vol. 43 No. 2 Juli-Desember 2019*, 43 (2019), 278–99
- Purwanto, 'Hambatan Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.3 No.1 (2017)
- Suhaimi, Farhana Mohamad, Asmak Ab Rahman, and Sabitha Marican, 'The Role of Share Waqf in the Socio-Economic Development of the Muslim Community: The Malaysian Experience', *Humanomics*, 2014 <<https://doi.org/10.1108/H-12-2012-0025>>
- Susanto, Heru, 'EKSISTENSI DAN PERAN EKONOMIS HARTA WAKAF Heru Susanto Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palu Email : Heruiain@yahoo.Com Pendahuluan Wakaf Merupakan Institusi Yang Unik , Karena Di Dalamnya Mengandung Nilai Ibadah Yang Memiliki Dimensi h Ablum Minall Ā', Vol. 13, N (2016)
- Yolleng, Sirajuddin dan Asrum, 'PEMBERDAYAAN TANAH WAKAF SEBAGAI POTENSI EKONOMI UMAT DI MASJID AL-MARKAZ AI-ISLAMI MAKASSAR', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2019), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>